

Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pariwisata

Vol 9 Issue 2
(Agustus, 2025)

Andi Putri Dewi Hamidah¹, Rafiq Rahman², Muhammad
Kamil³

¹²³ Proqram Studi Ilmu PemerIntahan, FISIP, Universitas
Muhammadiyah Malang
Email: andiputridh@webmail.umm.ac.id¹,
rafiqrahman89@webmail.umm.ac.id², kamil@umm.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Development, Potential, Tourist
Attractions

How to Cite:

APA Style 7th

ABSTRACT

This study aims to determine the concepts or strategies related to the study of government strategies in increasing local revenue or PAD. In obtaining the data, this research uses research methods through qualitative descriptive analysis. The results showed that in the midst of a pandemic, the Balikpapan City Youth, Sports and Tourism Service (DPOP) created a hybrid Balikpapan Festival activity. This strategy is carried out as a means of promoting existing tourist attractions, by cooperating with active participation from various elements of society. The role of digital is very much needed in a pandemic era like this because DPOP City of Balikpapan holds an online festival through YouTube, Instagram, websites, and other platforms so that the form of promotion carried out by the government can be conveyed freely in the mass media. With the increase in tourist visitors, it can provide regional economic stability in the midst of a pandemic. Then another strategy carried out by the tourism office is to improve existing tourist attractions, namely Manggar Sari Beach. So it can be concluded that the DPOP of Balikpapan City in handling the increase in PAD during a pandemic can be resolved properly with various strategies that have been implemented by the local government, which provide space for the community and the involvement of the millennial generation in helping promote tourist destinations in Balikpapan City.



1. Pembahasan

Masa pandemi saat ini terdapat berbagai macam tantangan yang perlu dihadapi oleh pemerintah. Hampir di seluruh dunia telah merasakan dampak yang telah dialami akibat hadirnya virus corona atau COVID-19, mulai dari banyaknya pemutusan hubungan kerja atau PHK hingga penutupan sementara sektor pariwisata yang berdampak pada perekonomian suatu negara (Chica, Hernández, & Bulchand-Gidumal, 2021). Negara Indonesia sendiri memiliki berbagai ekowisata ataupun pariwisata buatan yang menjadi tujuan para wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan adanya COVID-19, membuat pemerintah harus menutup industri pariwisata (Soegoto, Mega, & Dewi, 2020).

Meningkatnya jumlah kasus virus COVID-19 akan membuat menurunnya wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melakukan kunjungan wisata di berbagai daerah. Terlebih pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi COVID-19, sebab tingkat kepercayaan wisatawan lokal maupun manca negara mengalami penurunan di tengah pandemi seperti ini (Sugihamretha, 2020). Hal ini tentu menjadi perhatian khusus kepada pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di berbagai daerah agar mampu meningkatkan kembali minat wisatawan di tengah pandemi COVID-19.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam sektor pariwisata di Kota Balikpapan cenderung berbeda dengan kota lainnya. Jika di kota-kota besar pada umumnya mendapati penurunan kunjungan dari para wisatawan yang berdampak pada industri pariwisata, namun Kepala Dinas

Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) menyatakan bahwa PAD sektor pariwisata melebihi target hingga 140 persen atau sama dengan Rp. 1,7 miliar setelah refocusing anggaran (Glen, 2020). Kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang terdapat berbagai pariwisata, antara lain: Pantai Lamaru, Danau Cermin Lamaru, Pantai Melawai, Bukit Bangkirai, Pantai Serumpun, Bukit Batu Dinding, Kampung Atas Air, Kebun Kangkung, dan lain sebagainya. Namun, tingginya kasus positif COVID-19 di Kota ini menjadikan pemerintah daerah menutup tempat-tempat wisata. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa bagaimana strategi pemerintah dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan PAD di Kota Balikpapan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono metode kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, bersifat deskriptif dan menekankan pada proses analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, data dituangkan secara deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian. Sedangkan studi literature menurut Sugiyono berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2006).

Melalui metode kualitatif penulis berharap dapat memberikan paparan hasil pembahasan secara lebih relevan dengan menggunakan model analisis deskriptif, model analisis deskriptif merupakan sebuah pendekatan yang fokus pada penyelidikan secara menyeluruh dan kritis sebuah fenomena dalam hal ini untuk melihat secara nyata mengenai Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pariwisata Kota Balikpapan. Sementara pendekatan yang penulis lakukan ialah menggunakan studi literature yang berasal dari buku – buku, jurnal, Koran, internet atau karya tulis ilmiah yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat, sehingga mampu menguatkan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu Kepala Bidang Pariwisata dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DPOP) Kota Balikpapan. Sedangkan, Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen atau dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data melalui wawancara, serta buku, dokumen, arsip – arsip yang berguna untuk dijadikan sebagai bahan penelitian sehingga mempermudah mendapatkan data yang faktual. Dokumentasi yang digunakan guna mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan arsip – arsip berupa data – data wisatawan serta berbagai kebijakan mengenai pariwisata.

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sehingga objek dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemerintah dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Balikpapan. Sedangkan subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan pengumpulan data yang faktual. Sehingga hal yang menjadi subjek penelitian ini ialah Kepala Bidang Pariwisata DPOP Kota Balikpapan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan Dalam Bidang Pariwisata

Pada awal kemunculan COVID-19 terjadi pada akhir tahun 2019 dan mewabah hingga saat ini di seluruh dunia menyebabkan pemerintah diberbagai belahan dunia membuat kebijakan *lockdown*. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan istilah yang berbeda namun maknanya sama dengan *lockdown*. Pemerintah melakukan penutupan akses transportasi baik *via* darat, udara, maupun laut yang digunakan untuk berpindah antar-daerah maupun antar-negara. Hal itu berdampak pada jumlah pengunjung wisata di Indonesia (Yuliarmi, 2018).



Gambar 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara tahun 2018-2020

Pada gambar tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018-2019 terdapatnya kunjungan yang meningkat dan stabil oleh wisman. Namun, pada tahun 2020 awal, yang dimana pada saat itu mulai munculnya kasus terjaangkit COVID-19 di Indonesia, menjadikan kemerosotan kunjungan wisman. Tercatat sejak november tahun 2019 hingga november 2020 mencapai angka -86,31%. Hal tersebut menjadikan devisa negara Indonesia ikut menurun (Gandasari & Dwidienawati, 2020).

Pendapatan Asli Daerah Kota Balikpapan berasal dari pajak hotel, pajak restoran, pajak liburan, dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Pada tahun 2020 Dinas Pemuda, Olah raga, dan Pariwisata (DPOP) Kota Balikpapan memiliki target pada retribusi tempat rekreasi pantai manggar sari sebesar Rp. 4.000.000.000,- namun dengan adanya pandemi pada bulan maret, maka dilakukan perubahan target yakni Rp. 1.500.000.000. Dengan target PAD di sektor pariwisata tersebut, DPOP Kota Balikpapan telah mencapai target bahkan melampaui hingga Rp. 2.990.885.500.

Tabel 1 Data PAD Bidang Pariwisata Kota Balikpapan Tahun 2019 dan 2020

URAIAN	2019		2020	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Pendapatan Daerah	688.424.448.700	637.652.843.368	332.800.000.000	429.278.318.278
Pajak Hotel	41.900.000.000	46.409.133.266	16.000.000.000	23.285.648.501
Pajak Restoran	89.500.000.000	103.758.669.765	56.000.000.000	70.968.028.606
Pajak Hiburan	24.000.000.000	25.849.329.228	7.400.000.000	8.377.625.302
Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga	4.200.000.000	3.721.500.000	1.500.000.000	2.990.885.500
TOTAL	159.600.000.000	179.738.632.259	80.900.000.000	105.622.187.909
	23%	28%	24%	25%

Dengan tercapainya target pada tempat rekreasi yang dikelola oleh pemerintah yakni Pantai Manggar Sari Kota Balikpapan, hal ini berbeda dengan daerah lainnya yang terhambat PAD dari bidang pariwisatanya dikarenakan wabah virus corona ini. Hal tersebut menyatakan secara eksplisit bahwa pemerintah Kota Balikpapan memiliki strategi yang cukup baik dalam menangani permasalahan dimasa pandemi. Maka, artikel ini membahas terkait strategi yang digunakan oleh DPOP Kota Balikpapan untuk tetap menjalankan perekonomian kota melalui sektor pariwisata.

Strategi yang digunakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (DPOP) Kota Balikpapan

Pantai Manggar Sari merupakan salah satu tempat rekreasi yang dikelola oleh DPOP Kota Balikpapan. Sepanjang tahun 2020, pada bulan november mencapai 47.602 pengunjung. Hal tersebut merupakan bulan yang paling banyak dikunjungi selama pandemi. Sedangkan, bulan April hingga Juni tidak terdapat pengunjung sama sekali dikarenakan ditutupnya tempat-tempat wisata di Indonesia.

Tabel 2 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Destinasi Pantai Manggar Kota Balikpapan Tahun 2020

BULAN	WNA	WNI	KET.
Januari	0	50.668	
Februari	0	19.932	
Maret	0	11.017	
April			Wisata Ditunggalkan Sementara
Mei			Wisata Ditunggalkan Sementara
Juni			Wisata Ditunggalkan Sementara
Juli	0	6.199	
Agustus	0	17.820	

September	0	15.416	
Oktober	0	42.250	
November	0	47.602	
Desember	0	27.456	

Meskipun terjadinya penutupan sementara tempat wisata, Kota Balikpapan khususnya pada destinasi wisata pantai manggar tetap dapat mencapai target dan dapat membantu perekonomian Kota Balikpapan. Pencapaian target tersebut sebenarnya dibantu oleh pada awal tahun 2020 yang dimana sebelum mewabahnya virus corona di Indonesia. Dengan demikian, perlu adanya strategi pemulihan tempat-tempat wisata guna meningkatkan kembali minat wisatawan sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Terdapat beberapa strategi pemerintah dalam meningkatkan PAD melalui sektor pariwisata di Kota Balikpapan, antara lain: pelaksanaan berbagai event baik secara online maupun offline dan peningkatan kualitas pelayanan yang ada di destinasi wisata.

Balikpapan Festival merupakan salah satu wadah promosi pemerintah Kota Balikpapan dalam melakukan promosi terhadap tempat wisata yang ada. Kegiatan ini biasanya bertajuk konser dan bazar, yang juga memiliki cabang festival yaitu Fashion Carnaval, BPNgo, Balikpapan Menari, Festival Film, Fashion Week, dan tournament keolahragaan. Namun, pada masa pandemi ini tetap dilakukan Balikpapanfest tetapi namanya diubah menjadi BPNbangkit dan sistemnya *hybrid*. DPOP Kota Balikpapan menguatkan sosial media, seperti youtube, instagram, facebook, dan website. Channel youtube-nya sendiri yang bernama 'DPOP Channel' berisi berbagai konten, yakni webinar-webinar terkait pariwisata, pemuda, maupun tentang olahraga, dan juga terdapat Balikpapan Film Festival serta Balikpapan Creative Festival.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat lebih luas terkait tempat wisata yang ada di Kota Balikpapan, karena pada masa pandemi seperti ini DPOP Kota Balikpapan lebih mengacu kepada wisatawan lokal. Festival ini sendiri berkolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat, seperti komunitas pekerja seni, komunitas sineas, UMKM, dan OPD lainnya. Peran OPD serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam melakukan promosi tempat wisata di Kota Balikpapan, karena jika jumlah kunjungan wisata kembali naik, maka ekonomi masyarakat juga otomatis akan meningkat.

Selain dengan menggalakkan event-event, DPOP Kota Balikpapan juga terus meningkatkan kualitas sumber daya yang ada pada Forum Duta Wisata Balikpapan (FDWB). FDWB merupakan salah satu komunitas yang terdiri dari para alumni duta wisata Balikpapan yang menjadi salah satu wadah para pemuda-pemudi untuk turut membantu dalam melakukan promosi tempat-tempat wisata yang ada di Balikpapan. Pemberian pembekalan materi yang berkaitan dengan pengetahuan pariwisata dan *soft skill* diharapkan FDWB dapat terus berperan penting dalam menyebarkan wisata yang ada di Balikpapan sehingga dapat menarik minat kunjungan dalam meningkatkan wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara.

4. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasannya Dinas Pariwisata Kota Balikpapan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah pandemic covid 19 memiliki strategi dengan memaksimalkan peranan digitalisasi dalam mempromosikan destinasi wisata yang ada di Kota Balikpapan seperti youtube, Instagram, website, dan lain sebagainya. Adapun bentuk kerja sama antara OPD ditingkat lurah serta camat, melalui media massa, komunitas masyarakat, serta turut melibatkan generasi millennial yang terbentuk bernama Forum Duta Wisata Balikpapan dalam melakukan promosi berbagai tempat wisata. Dengan harapan bahwa di tengah pandemic seperti ini pendapatan asli daerah atau PAD kota Balikpapan

tetap stabil sehingga siklus perekonomian akan tetap terjaga di angkanya. Selain itu, pemerintah Kota Balikpapan sendiri, sebelum adanya pandemi sudah melaksanakan pembenahan salah satu tempat wisata, yakni pantai manggar sari. Pembangunan tersebut tetap dilaksanakan meskipun pandemi melanda di tengah pandemic, hal ini merupakan bagian dari relaksasi pembangunan agar nantinya akan mampu menarik minat wisatawan dalam menghibur diri di masa pandemi seperti ini. Terbukti dengan data di atas menunjukkan minat wisatawan di masa pandemic mengalami kenaikan secara bertahap yang di mulai pada Bulan Juli hingga bulan Desember 2020 lalu. Dinas Pariwisata Kota Balikpapan juga turut membangun berbagai fasilitas serta inovasi baru yang tentunya sesuai dengan prosedur protocol Kesehatan dan CHSE, dimulai dengan renovasi yang dilakukan ditengah pandemic serta menambah spot – spot foto dalam wisata sehingga menarik minat wisatawan ke Kota Balikpapan. Kemudian, penanganan yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata dalam pendapatan asli daerah di masa pandemic mampu teratasi dengan baik dengan berbagai strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah dinas setempat yang memberikan ruang kepada masyarakat serta keterlibatan generasi millennial dalam membantu mempromosikan destinasi wisata Kota Balikpapan.

Acknowledgment

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Kami panjatkan puji syukur atas kehadiratnya yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan inayahnya kepada kami, sehingga kami mampu menyelesaikan penulisan artikel yang berjudul "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pariwisata Kota Balikpapan". Artikel yang telah tersusun dengan maksimal berdasarkan sumber-sumber bacaan terkait penelitian yang diambil sehingga dapat mempermudah dalam menyelesaikan penulisan artikel. Tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing Muhammad Kamil, S.IP., MA yang telah membimbing dan mendukung penulisan artikel ini. Terlepas dari itu kami menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan baik dari susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala bentuk saran maupun kritik dari para pembaca untuk memperbaiki penulisan artikel ini, sehingga penulisan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak berkepentingan.

References

- Chica, M., Hernández, J. M., & Bulchand-Gidumal, J. (2021). A collective risk dilemma for tourism restrictions under the COVID-19 context. *Scientific Reports*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-84604-z>
- Gandasari, D., & Dwidienawati, D. (2020). Content analysis of social and economic issues in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 6(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05599>
- Glen. (2020). Di Masa Pandemi PAD Sektor Pariwisata Balikpapan Capai 141 Persen. Retrieved 3 April 2021, from inibalikpapan.com website: <https://www.inibalikpapan.com/di-masa-pandemi-pad-sektor-pariwisata-balikpapan-mencapai-141-persen/>
- Soegoto, A. S., Mega, R. U., & Dewi, N. P. (2020). Estimation of the air pollution in eco-tourism during covid-19 pandemic. *Journal of Engineering Science and Technology*, 15, 10–17. Retrieved from <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85101943885&partnerID=40&md5=45604ce23082c8fc35e8e02434a0e6c4>

- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliarmi, N. N. (2018). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem*.